

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Problem Based Learning (PBL)*

###### a. *Pengertian Problem Based Learning (PBL)*

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan pola berfikir kritis dengan cara menggunakan permasalahan yang bersifat nyata dan bersifat terbuka sebagai konteks yang dipelajari peserta didik.<sup>1</sup> Menurut Arends dalam bukunya Alimul Muniroh *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada usaha untuk memecahkan masalah.<sup>2</sup> *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan beberapa cara dalam penyampaian materi pelajaran, yaitu, dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 112.

<sup>2</sup> Alimul Muniroh, *Academic Engagement Penerapan Model Problem Based Learning Di Mdrasah* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), hal. 37.

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal 127.

suatu rangkaian proses pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai sarana untuk mengembangkan pola berfikir peserta didik. Kelahiran *Problem Based Learning* (PBL) tidak lepas dari peran seorang guru sekolah dasar bernama Calestin Freniet pada tahun 1920. Saat dia mengembangkan system yang membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengandalkan keterampilan komunikasi pembelajaran kooperatif, tanggung jawab individu dan evaluasi diri.<sup>4</sup>

#### 1) Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) yang diutamakan bukanlah pada seberapa banyak pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi lebih berorientasi kepada upaya untuk mengembangkan pola berfikir kritis peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan, serta membangun kemampuan untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Tujuan ini dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pembelajar dalam pola pemecahan masalah.<sup>5</sup>

#### 2) Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning* (PBL)

Prinsip utama *Problem Based Learning* (PBL) adalah upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan

---

<sup>4</sup> I Made Budi Arsika, dkk, *Buku Pedoman Problem Based Learning*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 7.

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal.113.

memecahkan masalah dengan menjadikan masalah nyata sebagai *alternative* bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Masalah nyata yang dimaksud disini yaitu, masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki manfaat bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dimulai dengan sebuah masalah.
- b) Masalah yang disajikan terlebih dahulu dipastikan sesuai atau berkaitan dengan dunia nyata.
- c) Mengorganisasikan pelajaran yang berkaitan dengan masalah, bukan sekedar pelajaran yang berkaitan dengan disiplin ilmu.
- d) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan melaksanakan secara langsung proses belajar secara mandiri.
- e) Menggunakan kelompok yang jumlah anggotanya lebih sedikit.
- f) Meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah diperoleh dari proses pembelajaran, dalam bentuk produk atau kinerja. Karena dengan begitu akan membentuk skill atau kemampuan peserta didik, serta memberikan pengajaran berupa ketrampilan kepada peserta

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 114.

didik.<sup>7</sup>

3) Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Seperti yang terdapat dalam *Problem Based Learning* (PBL) ini, siswa diarahkan untuk mampu berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang diterima saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui tahapan tersebut maka siswa akan terbiasa menghadapi permasalahan dan menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka. Selain itu, dengan *Problem Based Learning* (PBL) ini akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, karena siswa secara simultan mencari dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4) Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Pada dasarnya *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan kegiatan peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi untuk membentuk ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses *Problem Based*

---

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 115.

*Learning (PBL)* tersebut memiliki langkah atau tahapan sebagai berikut :<sup>8</sup>

**Tabel 2.1 langkah-langka PBL**

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic apa saja yang dibutuhkan. Guru memberikan motivasi peserta didik untuk turut serta dalam aktivitas memecahkan masalah nyata yang telah ditentukan sebelumnya.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan melaksanakan eksperimen atau ujicoba untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan.
Tahap 4	Guru membantu peserta didik untuk

---

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 116.

Mengembang kan dan menyajikan hasil karya	berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan hasil dari pemecahan masalah dalam bentuk suatu karya yang berupa laporan, video, atau model
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau penilaian terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran

## 2. Minat Belajar siswa

### a. Definisi Minat Belajar Siswa

Khairani mendefinisikan minat dalam beberapa perspektif, minat adalah suatu gejala psikologis, adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik, adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran, dan adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Syah (menjelaskan pemaknaan sederhana mengenai minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan

karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.<sup>9</sup>

Hal senada dijelaskan Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Selanjutnya Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi atau keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Siswa memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktivitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati.

Djaali menjelaskan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Winkel juga menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu, artinya seseorang berminat terhadap sesuatu berkaitan dengan kondisi

---

<sup>9</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Fitri Hayati, MA, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*(Medan CV. Pusdikra MJ, 2020) hal.139

kejiwaannya dan akan berpengaruh pada penerimaan dirinya terhadap apa yang diminati.

Sabri menjelaskan minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti menunjukkan sikapnya senang kepada sesuatu.<sup>10</sup>

Selanjutnya Safari menjelaskan minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa ada kekerasan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Sementara itu, apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek menjadi tidak ada sama sekali.

Sardiman mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi terjadi apabila seseorang melihat yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-

---

<sup>10</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Fitri Hayati, MA, *Variabel Belajar (Kompilasi Konse)* hal.140

kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minat sejauh apa yang dilihat tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Djamarah dan Zain menjelaskan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Hurlock menjelaskan bahwa ada dua aspek dalam pemaknaan minat yaitu:

1. Aspek kognitif, dalam hal ini minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat yang diperoleh dari pengalaman pribadi dan dipelajari di rumah, di sekolah, di masyarakat serta diberbagai jenis media massa.
2. Aspek afektif, dalam hal ini minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat itu, sebagai akibat dari pengalaman pribadi dan pengaruh sikap orang yang dianggap penting, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya. Kedua aspek minat tersebut sama pentingnya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan individu serta jenis penyesuaian pribadi dan sosial, namun aspek afektif jauh lebih penting dari aspek kognitif. Hal ini disebabkan oleh aspek afektif

mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi tindakan dari pada aspek kognitif, artinya bobot emosional positif minat akan memperkuat minat dalam tindakan dan aspek afektif yang sudah terbentuk cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan aspek kognitif.

Crow dan Crow menyatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Mencermati penjelasan di atas maka siswa yang berminat terhadap sesuatu biasanya akan memperlihatkan ketertarikan dan rasa suka, sekaligus akan berupaya untuk memperlihatkan bahwa ia menyukai apa yang diminatinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat sebagai suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda, atau kegiatan. Di samping itu minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Untuk menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek ditandai dengan adanya perhatian dan kesenangan.<sup>11</sup>

Didalam minat belajar terdapat empat aspek

---

<sup>11</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Fitri Hayati, MA, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hal. 140-142

kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing–masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran, seseorang dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya objek itu. Unsur ini harus ada pada individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki objek tersebut.
- 2) Perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itupun sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objekobjek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai dengan adanya objek.
- 3) Kemauan, kemauan dimaksudkan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.
- 4) Perasaan senang, minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa

yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.<sup>12</sup>

#### **b. Indikator minat belajar siswa**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- 1) Rasa suka/senang
- 2) pernyataan lebih menyukai
- 3) adanya rasa ketertarikan
- 4) adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- 5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.<sup>13</sup>

Indikator minat belajar siswa menurut suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya Kinerja dan Profesionalisme Guru terdiri dari:

- 1) Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu.
- 2) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasasenang terhadap obyek atau kegiatan tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu

---

<sup>12</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Fitri Hayati, MA, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* hal.143

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 132

<sup>14</sup> Donni Juni Priansa, *Op.Cit*, hal. 284

diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari:

- 1) Perasaan senang, siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan siswa, siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari

guru dan aktif dalam berbagi argument.

- 3) Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.
- 4) Perhatian siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap samadalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.<sup>15</sup> Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

Berdasarkan beberapa indikator diatas dalam

---

<sup>15</sup>Slameto, *Op.Cit*, hal. 180-181

penelitian saya mengadopsi indikator dari Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- 1) Rasa suka/senang
- 2) Pernyataan lebih menyukai
- 3) Adanya rasa ketertarikan
- 4) Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Minat Belajar Minat merupakan fenomena psikis yang tidak dapat dipaksakan, namun hal ini dapat ditumbuhkan. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Dimana Faktor internal merupakan faktor yang dapat menstimulus semua potensi siswa pada masa sekolah dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan minat siswa.

Menurut Slameto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya ialah:

- 1) Faktor Intern
  - a) Faktor jasmani (tubuh)
    - Faktor kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap ba dan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehingga kesehatan seorang siswa sangat berpengaruh pada pembelajarannya.

- Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau ba dan. Siswa yang cacat tubuh sulit mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sesama temannya.

b) Faktor psikologi

- Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Agar faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi siswa, maka guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap siswa.

- Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.

- Minat

Minat adalah *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*, di mana minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

- Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik dan lainnya.

- Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

- Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

- Kesiapan

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang

harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

- c) Faktor Kelelahan guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, jangan sampai kelewatan dalam hal pemberian tugas sehingga melelahkan daya fikir siswa. Ketika siswa sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas maka hasilnya akan kurang optimal.

## 2) Faktor Ekstern

### a) Faktor keluarga

- Cara mendidik orangtua
- Relasi antara anggota keluarga
- Suasana rumah

### b) Faktor sekolah

- Metode mengajar
- Metode belajar
- Metode pengajaran
- Guru
- Interaksi di kelas atau di sekolah
- Materi pelajaran
- Faktor masyarakat
- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Masa media
- Teman bergaul

- Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

#### **d. Upaya Meningkatkan Minat Belajar**

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, Slameto menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.
- 2) Membentuk minat baru dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu materi pelajaran lama dengan materi pelajaran yang baru.
- 3) Memberikan insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran berupa reward and punish Shaffat menjelaskan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan cara sebagai berikut:
  - a) Hendaknya siswa berpikir tentang bagaimana dan mengapa suatu materi pelajaran adalah penting terhadap pembelajaran yang dijalaninya.
  - b) Hendaknya siswa berpikir bagaimana sebuah mata pelajaran berhubungan dengan mata pelajaran lain atau dengan waktu, tempat atau masalah-masalah lain.
  - c) Minat tergantung pada mengerti oleh karena itu siswa perlu belajar sehingga mengerti.

Susanto menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan

---

<sup>16</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Fitri Hayati, MA, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* hal.145-148

minat dan perhatian dalam praktek pendidikan dan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya:

- 1) Dalam belajar diusahakan siswa dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Menghindari segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian siswa, misalnya sikap guru yang tidak tenang, suasana di kelas dan di luar kelas, temperatur dan sebagainya.
- 3) Bahan pelajaran yang meningkat secara bertahap sesuai dengan kemauan siswa akan menarik perhatian. Apa yang menarik orang dewasa belum tentu menarik perhatian siswa, maka dalam hal ini:
  - a) Tidak memaksakan sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal bagi siswa belum tentu hal itu menarik perhatiannya.
  - b) Menghargai siswa dengan semestinya, termasuk menghargai apa yang menjadi perhatian siswa.
  - c) Membimbing perhatian siswa, tidak hanya sekedar menuruti saja apa yang menjadi perhatian siswa.
- 4) Hal-hal yang menjadi kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian siswa, maka diusahakan bahanbahan atau materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dibawa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehidupan siswa.
- 5) Monoton dalam menggunakan metode pengajaran atau media

pembelajaran kurang baik, sehingga harus diupayakan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

- 6) Menghubungkan materi pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki, serta dengan bahan atau materi pelajaran lain.
- 7) Memberikan kesempatan atau waktu secukupnya kepada siswa untuk melakukan penyesuaian diri.
- 8) Mengusahakan supaya siswa tidak menjadi lelah dalam melakukan sesuatu sehingga membuat mereka jenuh dengan pelajaran. Effendi dan Praja memaparkan tiga upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu:
  - a) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai, keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya.
  - b) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
  - c) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik atau mengetahui sukses yang diperoleh siswa, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses

pembelajaran yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.<sup>17</sup>

## 1 Motivasi Belajar siswa

### a. Defenisi Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Selain itu segala sesuatu yang ada disekitar siswa juga memiliki peranan dalam menentukan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah kekuatan. Hal ini berangkat dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri setiap individu, yang menyebabkan individu tersebut mau bertindak dan berbuat untuk melakukan sesuatu. Menurut Hamzah B. Uno motif adalah daya penggerak dalam diri setiap individu untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>18</sup>

Mc. Donald dalam bukunya Sardiman berpendapat bahwa motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang mana perubahan energy tersebut ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>19</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya yang memberikan dorongan dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut mau

---

<sup>17</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Fitri Hayati, MA, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* hal.148-150

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* ( Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 03.

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 73.

melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan energy untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dengan tekun ( mampu mengerjakan tugas secara konsisten dan tidak meninggalkannya sebelum selesai mengerjakan tugas).
- 2) Terbiasa menghadapi kesulitan dengan ulet atau tidak cepat putus asa, dan tidak mudah puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- 3) Memiliki minat untuk ikut serta menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.
- 4) Terbiasa mengerjakan tugas pribadi secara mandiri.
- 5) Mudah bosan pada tugas yang cenderung dilakukan berulang-ulang begitu saja, karena kurang efektif jika dilakukan secara terus menerus.
- 6) Jika sudah yakin maka ia akan mempertahankan pendapatnya.
- 7) Sulit melepaskan sesuatu yang sudah dipercaya.
- 8) Lebih menyukai persoalan yang berkaitan dengan hal pencarian dan memecahkan berbagai macam permasalahan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa motivasi belajar ada karena factor intrinsic dan factor ekstrinsik. Factor intrinsic yang mempengaruhi adalah pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Selanjutnya faktor ekstrinsik yang mempengaruhi yaitu “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Untuk mendapatkan hasil motivasi belajar yang tinggi, factor instrinsik dan factor ekstrinsik harus lebih diperhatikan. Siswa harus menyadari bahwa apa yang ia lakukan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat dilakukan dengan mudah. Jika siswa berprestasi ia harus diberi penghargaan baik itu berupa hadiah maupun sekedar pujian, selain itu kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif sangatlah penting karena hal tersebut akan mempengaruhi mood siswa dalam belajar. Oleh karena itu peranan orang tua dalam hal ini sangatlah penting dilakukan.<sup>21</sup>

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Karena siswa yang memiliki motivasi yang kuat maka akan membuat siswa

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 26

berhasil dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pulasiswa dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Sardiman A.M fungsi dari motivasi belajar ada tiga yaitu :<sup>22</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, fungsi ini bertujuan untuk menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa.
- b. Menentukan arah perbuatan, motivasi akan mengarahkan seseorang ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan begitu adanya motivasi dapat memberikan arah dalam melaksanakan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang telah ditentukan.
- c. Menyeleksi perbuatan, fungsi ini memiliki tujuan untuk membantu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan siswa. dan perbuatan yang ditentukan tersebut harus serasi, sehingga berguna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan atau aktifitas yang tidak bermanfaat dengan tujuan yang telah ditentukan.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan ciri-ciri yang menunjukkan bahwa siswa memiliki

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

motivasi belajar yang kuat. Sardiman berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dengan tekun,
- 2) Ulet dalam menyelesaikan kesulitan,
- 3) Menunjukkan minat untuk menyelesaikan beraneka macam masalah yang dijumpai,
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- 5) Lebih senang bekerja mandiri,
- 6) Mampu mempertahankan pendapatnya,
- 7) Tidak mudah melepaskan pendapat atau prinsip yang diyakini, dan
- 8) Senang mencari dan memecahkan permasalahan.<sup>23</sup>

Sementara itu Hamzah B Uno berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Adanya keinginan kuat untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan untuk mencapai cita-cita masa depan,
- 4) Adanya sikap menghargai dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

<sup>24</sup> amzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya*, 23.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dede Kusnandar dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar Ipa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif pada materi Lapisan Bumi dan Bencana dan pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar pada materi Lapisan Bumi dan Bencana. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t tes nilai uji t sebesar 5,598 didapat signifikansi dalam kolom equal variances assumed sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi pada materi lapisan bumi dan bencana, serta hasil uji t tes sebesar 2,897 didapat signifikansi dalam kolom equal variances assumed sebesar 0,006 yang berarti bahwa adapengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif pada materi lapisan bumi dan bencana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* dan motivasi belajar siswa dan sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitaian ini

membahas tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (*PBL*) terhadap hasil Belajar kognitif dan motivasi belajar ipa.<sup>25</sup>

N.K. Mar dani dkk dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ips” Penelitian ini bertujuan Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Ekperimen Semu (Quasi Eksperimen) dan desain yang digunakan posttest only control design. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI dengan jumlah populasi sebanyak 106 dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model konvensional yang didasarkan pada hasil uji Manova dengan nilai F dari Wilks’ Lambda = 20,462 dan nilai signifikansi = 0,000. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem*

---

<sup>25</sup> Dede Kusnandar, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Ipa (Volume 1, Nomor 1, Juni 2019 (17-30)*

*Based Learning (PBL)* dengan model konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada<sup>26</sup>

Nurul Aisyanah dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan strategi alat peraga puzzle dadu terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan strategi alat peraga puzzle dadu terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 materi peluang. Hasil penelitian menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh dengan disesuaikan dengan tujuan penelitian, bahwa (1) tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan strategi alat peraga puzzle dadu terhadap minat belajar matematika, ini menggunakan uji wald-wolfowitz dengan angka SIG (1-tailed) dari maximum possible adalah  $1 > 0,05$ , (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan strategi alat peraga puzzle dadu terhadap hasil belajar matematika, ini menggunakan uji mores dengan angka SIG (1-tailed) adalah  $0,008 < 0,05$ , (3) terdapat pengaruh model pembelajaran

---

<sup>26</sup> N.K. Mardan, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips*, Vol. 5 No. 1, Bulan April Tahun 2021

*Problem Based Learning* dengan strategi alat peraga puzzle dadu terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika, ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan angka SIG (2-tailed) dari angka Asymp.SIG (2-tailed) adalah  $0,0000 < 0,05$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* dan minat belajar siswa dan sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini tidak membahas tentang motivasi belajar siswa tetapi membahas tentang dengan strategi alat peraga puzzle dadu Hasil Belajar Matematika.<sup>27</sup>

Oleh dengan judul “Pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap minat belajar siswa kelas vii-b smpn 1 karangjaya” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Karang jaya pada materi kondisi alam Indonesia. Subjek penelitian adalah siswa di SMPN 1 Karangjaya kelas VII B dengan jumlah siswa 24 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga Siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa PBL dapat meningkatkan minat

---

<sup>27</sup> Nurul Aisyanah, Zunaida Kurniasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Strategi Alat Peraga Puzzle Dadu Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematik*.

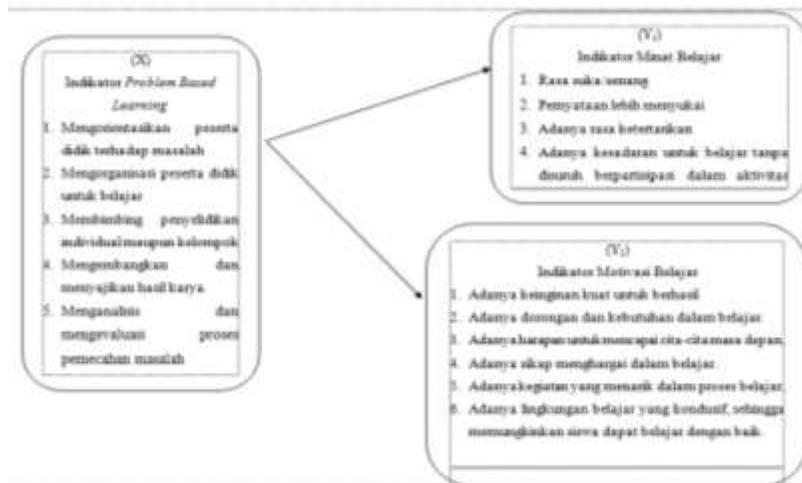
belajar siswa pada materi kondisi alam Indonesia. Peningkatan dalam aspek kognitif terlihat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 8,33%. dan dari Siklus II ke Siklus III mengalami kenaikan sebesar 28,80%. Peningkatan aspek apektif terlihat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 18,06% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 2,31%. Peningkatan aspek psikomotor terlihat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 17,33% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 9,34%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dan minat belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini tidak membahas tentang motivasi belajar siswa dan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Odeh, *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii-B Smpn 1 Karangjaya*, Vol. 2, No. 2, Juni 2021,

### C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

### D. Hipotesis

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat  
Ha : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi.  
Ha : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi